

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. karena ingin menganalisis, dan mendeskripsikan secara mendetail mengenai penggunaan humor dalam komunikasi antar anggota komunitas Stand Up Indo Bandung. Seberapa jauh peran humor dalam membangun kohesivitas dalam komunitas tersebut. Ketika seorang komunikator menjelaskan pada komunikan menggunakan unsur humor, apakah pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan ditanggapi dengan benar. Apakah pesan yang disampaikan tersebut menghasilkan efek yang sesuai dengan apa yang disampaikan atau tidak. Bagaimana komunikasi atau proses yang ada di dalamnya. Seperti yang dijelaskan menurut Creswell (1998) penelitian kualitatif adalah:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting. (Cresswell, 2010 hlm 8)

Penelitian Kualitatif proses penyelidikan pemahaman berdasarkan tradisi penyelidikan metodologis yang berbeda yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti menemukan gambaran kompleks dan holistik, menganalisa kata-kata, melaporkan pandangan rinci tentang informan, dan melakukan penelitian di lingkungan alami.

Pendekatan kualitatif merupakan teknik penelitian yang datanya bersumber dari pemaparan deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat informasi yang terjadi dalam lingkungan nyata, dalam hal ini lingkungan Komunitas Stand Up Indo Bandung. Peneliti akan mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup objek penelitian. Pendekatan kualitatif dapat membimbing peneliti untuk menjelajah lebih luas terhadap apa yang telah diteliti sebelumnya (Krisyanto 2009 hlm 52).

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Kriyantono (2009 hlm 65) Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.

Stake (dalam Craswell, 2010 hlm 20) studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini jangka waktu yang dilakukan peneliti adalah 2 bulan, yang meliputi proses observasi dan wawancara mendalam.

Penelitian ini termasuk studi kasus tunggal. Pendekatan studi kasus ini lebih tepat digunakan untuk meneliti *single fact* atau fakta tunggal yang belum banyak terjadi di masyarakat. Intinya masalah yang diangkat masih belum menjadi fakta mayoritas yang telah diketahui dan diakui kebenarannya oleh banyak orang. Peneliti menganalisis kelompok kecil atau fakta tunggal.

Dengan demikian peneliti lebih bisa mendalami kasus secara lengkap dan komprehensif.

Dengan studi kasus, peneliti akan melakukan eksplorasi lebih dalam mengenai penggunaan komunikasi humor dalam komunitas Stand Up Indo Bandung dengan membarikan pemaparan yang lengkap. Peneliti dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan mengamati secara langsung proses komunikasi yang terjadi, dan menganalisis faktor-faktor penyebab kohesivitas kelompok terjadi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berperan sebagai informan. Pengambilan informasi dari partisipan ditentukan dengan *purposive sampling* (sampling disengaja/bertujuan). Seseorang atau sesuatu diambil/ditentukan sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki dan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian (Pujileksono, 2015, hlm. 116).

Partisipan yang berperan serta dalam penelitian ini adalah para komika yang aktif di dalam komunitas Stand Up Indo Bandung. Anggota yang terbilang aktif adalah mereka yang rutin mengikuti *kumpulan* setiap hari jumat dan atau minggu. Hal ini diperlukan karena, pengamatan akan berlangsung disaat mereka menjalankan kumpulan rutin. Bagaimanakah cara mereka berkomunikasi satu sama lain dan sejauh manakah humor berperan dalam interaksi mereka.

Selain dengan teknik pengumpulan data dengan pengamatan , penelitian ini akan didukung oleh data yang diambil dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Informan yang dijadikan sumber data adalah 5 orang komika dari komunitas Stand Up Indo

Bandung yang telah menjadi anggota komunitas selama 3 tahun, dan telah memiliki prestasi dalam bidang *stand up comedy*.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Guzman Sige, Fandy Bakri, Anyun Cadel, Irfan Fauzan, dan Kamal Arusatu.

Nama	Jenis Kelamin	usia	prestasi
Guzman Sige	Pria	27	Peringkat 8 Liga Komunitas Stand Up Kompas TV 2014
Fandy Bakri	Pria	39	Peringkat 8 Liga Komunitas Stand Up Kompas TV 2014
Anyun Cadel	Pria	26	6 Besar SUCA 2 Indosiar tahun 2016
Irfan Fauzan	Pria	27	Peringkat 8 Liga Komunitas Stand Up Kompas TV 2014
Kamal Arusatu	Pria	26	Juara 6 SUCI season 6 Kompas TV 2016

Tabel 3.1 : Tabel Informan

3.2.2 Lokasi Penelitian

Tempat yang penulis pilih sebagai lokasi penelitian adalah markas komunitas Stand Up Indo Bandung yakni di Bober Cafe yang beralamat di Jl. RE Martadinata No.123, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung. Tempat tersebut dijadikan lokasi penelitian karena, segala bentuk aktivitas dari komunitas ini dilakukan disana. Seperti kegiatan *openmic*, dan *sharing* rutin setiap jumat dan minggu.

Sedangkan untuk proses wawancara dengan informan, tempat dipilih di lokasi yang kondusif.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Proses validasi terhadap peneliti meliputi, pemahaman peneliti mengenai metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan pada bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti terhadap objek yang akan diteliti, baik pemahaman secara akademik ataupun logiknya (Sugiyono, 2009, hlm. 305).

Dalam penelitian ini tugas peneliti sebagai *human instrumen* yaitu menetapkan fokus penelitian, merancang observasi, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. (Pujileksono, 2015, hlm. 123). Observasi akan dilakukan selama 3 bulan. Dimulai dari bulan Mei sampai dengan Juli. peneliti akan mendatangi markas komunitas Stand Up Indo Bandung di Bober Cafe setiap hari jumat dan minggu. Penelitian berlangsung dari pukul 19.00 sampai dengan selesai. Peneliti akan mengamati bagaimana para

anggota komunitas tersebut melibatkan komunikasi humor dalam kegiatan rutin mereka. Cara mereka mengambil keputusan, cara mereka menyelesaikan konflik, dan juga mengamati sejauh mana pemahaman mereka terhadap komunikasi humor. Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk melihat dan mengamati kejadian sebenarnya yang tidak terungkap dalam wawancara.

3.4.2 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab secara lisan, baik langsung atau tidak langsung dengan sumber data. (Pujileksono, 2015, hlm. 123). Untuk wawancara sendiri, peneliti melakukan kontak langsung dengan informan yang telah peneliti tentukan. Wawancara dilakukan sebanyak 5 kali sampai peneliti menemukan titik jenuh. Kemudian wawancara dilakukan di beberapa tempat yang berbeda sesuai ketersediaan informan. Jenis wawancara yang dilakukan yakni wawancara mendalam.

Wawancara dilakukan secara empat mata di tempat yang telah disepakati oleh peneliti dan informan. Selain pada sesi wawancara empat mata dalam ruang lingkup tertutup, peneliti juga akan melakukan wawancara disela sela proses observasi peneliti. Di beberapa kesempatan saat kegiatan sharing berlangsung, peneliti akan melakukan wawancara. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2009 hlm 233), wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama.

3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan data yang terdiri dari kata-kata dan gambar secara tertulis, dicetak, visual, multi-media dan bentuk digital (Daymon dan Hollowey, 2011 hlm 277). Dokumen yang dimaksud merupakan dokumen komunikasi sosial yang diciptakan oleh individu atau kelompok untuk konsumsi pribadi atau umum. Peneliti mencari data penunjang dari *website* resmi, akun media sosial seperti twitter, instagram dan youtube, dan juga didapat dari hasil pemberitaan yang pernah dilakukan media massa.

Teknik Pengumpulan Data	Aspek Penelitian	Sumber Data
Wawancara Mendalam	Terkait dengan konsep bahwa komunikasi humor dapat menyatukan anggota kelompok. Bagaimana cara Komunikasi Humor menyelesaikan konflik dalam komunitas, dan bagaimana komunikasi humor berperan dalam mempertahankan kohesivitas kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> • Guzman Sige (27 tahun) • Fandi Bakri (36 tahun) • Anyun Cadel (26 tahun) • Irfan Fauzan (27 tahun) • Kamal Arusatu (26 tahun)
Observasi	Proses Komunikasi anggota komunitas Stand Up Indo bandung, dan menyamakan hasil wawancara dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Guzman Sige (27 tahun) • Fandi Bakri (36 tahun) • Anyun Cadel (26 tahun)

	pengamatan	tahun) <ul style="list-style-type: none"> • Irfan Fauzan (27 tahun) • Kamal Arusatu (26 tahun)
Studi Dokumentasi	Data mengenai jumlah komunitas, dan prestasi anggota.	Arsip data yang dimiliki komunitas. Hasil pencarian dari media online.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki, selama, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono,2008:245).

Seperti halnya yang dilakukan peneliti, ketika sedang observasi disertai dengan proses wawancara untuk menguatkan hasil pengamatan. Peneliti akan melakukan tiga tahapan analisis data yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman dan kebutuhan penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung di lokasi penelitian untuk menunjang dalam pengumpulan data penelitian. Selama persiapan, peneliti

mempersiapkan daftar pertanyaan yang nantinya akan digunakan untuk wawancara.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam penelitian. Dalam tahapan ini peneliti akan langsung terjun kelapangan untuk meneliti terkait bagaimana komunikasi humor dapat mempertahankan kohesivitas kelompok pada komunitas *stand up comedy*.

3.4.3 Tahapan Analisis Data

Tahapan awal dalam analisis data yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan yang telah ditetapkan, informan merupakan pihak yang benar-benar sesuai dengan obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan transkrip hasil wawancara, dalam tahapan ini peneliti akan mendengarkan kembali hasil wawancara dengan seksama, setelah itu peneliti akan mencatat kata-kata yang sesuai dengan apa yang didengarkan di rekaman tersebut.

3.5.2 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang

tinggi. Adapun reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah proses dimana peneliti memilah berbagai data yang didapat dari partisipan melalui teknik pengumpulan data wawancara. Berbagai informasi yang tidak berkaitan dengan kebutuhan peneliti akan direduksi dan tidak dijadikan data yang akan diolah pada indikator yang diuji (Sugiyono, 2009, hlm. 247-249)

3.5.3 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Disini, peneliti akan menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga yang dilakukan dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2009 hlm 252).

3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Penelitian dikatakan valid jika penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik dalam menguji validitas data dengan menguji kredibilitas pada penelitian ini. Peneliti akan melakukan uji keabsahan data dengan teknik berikut:

3.1.1 Meningkatkan ketekunan

Teknik ini merupakan proses melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2009, hlm. 272). Dalam meningkatkan ketekunan, penulis melakukan pemeriksaan pada hasil transkrip wawancara. Mencocokkan antara jawaban yang diberikan informan dengan apa yang peneliti amati ketika observasi, dan juga dari hasil pengamatan dokumentasi.

3.1.2 **Triangulasi Data**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi sumber yakni kepada seorang informan, yakni ketua komunitas stand Up Indo bandung. Untuk melihat apakah ada kecocokan informasi yang disampaikan oleh informan. Selain dengan teknik triangulasi sumber, peneliti juga melakukan triangulasi teknik, peneliti akan melakukan pengecekan terhadap kesesuaian data yang diperoleh yaitu berdasarkan observasi terhadap bagaimana komunikasi humor dapat membentuk kohesivitas kelompok dengan hasil wawancara yang dilakukan.

3.1.3 **Mengadakan *Membercheck***

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui sejauh mana data atau informasi yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data yang ditemukan disepakati, maka data tersebut sudah valid, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*. (Sugiyono, 2009, hlm. 276).

Terkait hal ini, peneliti melakukannya dengan cara wawancara ulang dengan salah satu informan yakni ketua komunitas. Peneliti akan memastikan apakah data yang ditemukan sesuai dengan maksud informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut sudah valid. Apabila ada data yang tidak disepakati maka peneliti akan berdiskusi ulang untuk menyesuaikan ulang kembali data tersebut dan atau merubahnya.

Tabel 3.1
Tabel Metode Penelitian

Research question	Participants	Data collection	Analysis Method	Research site and duration
1. Bagaimana komunikasi humor berperan dalam menyelesaikan konflik di dalam	5 Anggota aktif Komunitas Stand Up Indo Bandung yang telah	Data diperoleh dari pengamatan di lapangan, dan wawancara dari informan	1. Wawancara mendalam 2. Observasi 3. Transkrip hasil wawancara 4. Reduksi, penyajian data,	Penelitian dilakukan di Bober Cafe, Jl. RE Martadinata No.123, Cihapit, Bandung Wetan, Kota

organisasi?	bergabung minimal 3 tahun dan telah berprestasi di bidang <i>Stand Up</i>		kesimpulan 5. Meningkatkan ketekunan, dan Membercheck	Bandung. Selama 3 Bulan
2. Bagaimana kohesivitas dibentuk melalui penggunaan komunikasi humor?	<i>Comedy</i>			